

Hasil Belajar IPA pada Materi Organ Tubuh Manusia dengan Menggunakan Media Torso

Nurilah

SDN No. 11 Inpres Maliaya
ilaradi82@gmail.com

Article History

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

Abstract

The development of science and technology increasingly encourages renewal efforts in the use of technology results in the learning process. Teachers are required to be able to use the tools that can be provided by the school. Teachers can at least use inexpensive and efficient tools which, although simple can be unpretentious, but are a must in an effort to achieve the expected educational goals. In general, science learning in class uses conventional media, namely blackboards so that the practice is less effective, for example a teacher teaches science subjects with the subject of human organs. And the results obtained by students are certainly different from teachers who use media when learning because students will more understanding and students' attention will be higher. One of them is the media used by the teacher to attract students' attention and activate students in learning, namely by using torso media. The goal to be achieved in this study is to find out the increase in learning outcomes of science learning material for human organs by using torso media.

Keywords: torso, science learning, elementary school

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk dapat menggunakan alat-alat yang dapat disediakan oleh sekolah. Guru setidaknya dapat menggunakan alat yang murah dan efisien yang walaupun sederhana dapat bersahaja, tetapi merupakan keharusan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Pada umumnya pembelajaran IPA di kelas menggunakan media konvensional yaitu papan tulis sehingga praktiknya kurang efektif, misalnya seorang guru mengajar mata pelajaran IPA dengan mata pelajaran organ tubuh manusia. Dan hasil yang diperoleh siswa tentunya berbeda dengan guru yang menggunakan media saat pembelajaran karena siswa akan lebih paham dan perhatian siswa akan lebih tinggi. Salah satunya adalah media yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media batang tubuh. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar materi pembelajaran IPA organ tubuh manusia dengan menggunakan media batang tubuh.).

Kata kunci: Torso, pembelajaran sains, sekolah dasar

Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series

p-ISSN 2620-9284

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sedemikian rupa supaya peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif supaya memiliki pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan dalam bermasyarakat, kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian serta akhlak mulia. Kamus Besar Bahasa Indonesia menjelaskan bahwa pendidikan berasal dari kata "didik" dan mendapat imbuhan berupa awalan „pe" dan akhiran "an" yang berarti proses atau cara perbuatan mendidik. Maka definisi pendidikan menurut bahasa yakni perubahan tata laku dan sikap seseorang atau sekelompok orang dalam usahanya mendewasakan manusia lewat pelatihan dan pengajaran. Belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaannya aktif.

Perlu dicatat bahwa belajar tidak hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru saja (tidak harus selalu ada yang mengajar) karena belajar dapat dilakukan siswa dengan berbagai macam cara dan kegiatan, asal terjadi interaksi antara individu dengan lingkungannya. Misalnya dengan mengamati demonstrasi guru, mencoba sendiri, mendiskusikan dengan teman, melakukan eksperimen, memecahkan persoalan, mengerjakan soal, membaca sendiri dan sebagainya. Belajar hendaknya melakukan aktivitas mental pada kadar yang tinggi. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga ke liang lahat (Sardiman: 117).

Sukses dan keberhasilan dalam pembelajaran peran guru sangat menunjang dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal. Untuk memperbaiki strategi belajar, guru perlu menentukan dan membuat perencanaan pengajaran secara seksama yaitu dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya. Dengan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu usaha itu adalah dengan menggunakan sebuah media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yaitu, dengan menggunakan media dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan untuk mempermudah siswa dalam menerapkan pengetahuannya di masyarakat dan lingkungannya. Dengan pembelajaran yang maksimal dibutuhkan suatu usaha untuk meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu usaha itu adalah dengan menggunakan sebuah media yang tepat dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

Pengertian media pembelajaran menurut Azhar (2011) adalah alat bantu pada proses belajar baik di dalam maupun diluar kelas, lebih lanjut dijelaskan bahwa media pembelajaran adalah komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar

Arti media pembelajaran menurut Rayanda Asyar (2012) dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau menyalurkan pesan dari sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif dimana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Media yang merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan minat kemauan siswa (audien), sehingga dapat terjadi proses belajar pada dirinya (Asnawari & Usman, 2002: 11). Media yang digunakan disekolah harus tepat supaya hasil belajar siswa meningkat, tetapi kebanyakan disekolah media yang digunakan disekolah jarang ada sehingga pembelajaran menjadi monoton dan siswa cepat bosan dalam mengikuti pembelajaran. Salah satu keunggulan penggunaan media dalam pembelajaran yaitu media dapat membangkitkan keinginan dan minat baru yang mempengaruhi hasil dalam pembelajaran. Dengan menggunakan media pada waktu pembelajaran pengalaman anak semakin luas, persepsi semakin tajam, dan konsep-konsep dengan sendirinya

semakin lengkap, sehingga keinginan dan minat baru untuk belajar selalu timbul (Asnawir & Usman, 2002: 14)

Pembelajaran IPA merupakan jalan yang sangat penting untuk menjalin hubungan antar manusia dengan alam serta lingkungannya. Guru dapat menyelaraskan pembelajaran IPA dengan minat dan kebutuhan siswa yang sedang dihadapi seperti topic organ tubuh manusia. anak tumbuh dan berkembang serta memperoleh konsep serta generalisasi lebih banyak dan pengetahuannya bertambah luas. Tujuan pembelajaran IPA untuk memberi pengetahuan mengenai IPA dapat berarti membimbing siswa sejauh mungkin menuju ketahap selanjutnya (Garnida, 2002: 10).

Pada dasarnya proses belajar mengajar merupakan proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahkan metode dan alat-alat serta penilaian sehingga satu sama lain saling berhubungan dan saling berpengaruh. Maka dari itu dapat menumbuhkan kegiatan belajar pada diri siswa seoptimal mungkin menuju terjadinya perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Pada umumnya pembelajaran IPA di kelas menggunakan media konvensional yaitu papan tulis sehingga prakteknya kurang efektif, misalnya seorang guru mengajar mata pelajaran IPA dengan pokok bahasan organ tubuh manusia. saat proses pembelajaran terjadi, guru bisa saja berceramah di depan siswa panjang lebar seolah-olah siswa sudah faham dan tidak perlu repot-repot menggunakan media pada saat pembelajaran. Dan hasil yang diperoleh siswa tentu berbeda dengan guru yang saat pembelajaran menggunakan media karena siswa akan lebih faham dan perhatian siswa akan lebih tinggi. Salah satunya dengan media yang digunakan guru untuk menarik perhatian siswa dan mengaktifkan siswa dalam pembelajaran yaitu dengan menggunakan media torso.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar. Lebih lanjut lagi ia mengatakan bahwa hasil belajar dapat berupa perubahan dalam aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Purwanto, 2011: 46).

Ada pendapat lain mengemukakan bahwa hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat di artikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu (Hamalik, 2003: 155).

Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) menyebutkan bahwa hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pengajaran dari puncak proses belajar.

Hasil belajar ialah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat di amati dan di ukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik sebelumnya yang tidak tahu menjadi tahu, Hamalik (2008), menuturkan.

Dilain sisi, Suprijono (2009) memaparkan bahwa Hasil belajar ialah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.

Dari penjelasan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

a. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

1. Faktor jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

2. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan.

3. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

b. Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1. Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3. Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

3. Tujuan penilaian hasil belajar

Adapun tujuan penilaian hasil belajar menurut Sudjana (2005) mengutarakan tujuan penilaian hasil belajar sebagai berikut:

- Mendeskripsikan kecakapan belajar siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangannya dalam berbagai bidang studi atau meta pelajaran yang ditempuhnya. Dengan pendeskripsian kecakapan tersebut dapat diketahui pula posisi kemampuan siswa dibandingkan dengan siswa lainnya.
- Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifannya dalam mengubah tingkah laku siswa ke arah tujuan pendidikan yang diharapkan.

- Menentukan tindak lanjut hasil penilaian yakni melakukan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pendidikan dan pengajaran serta sistem pelaksanaannya.
- Memberikan pertanggungjawaban “accountability” dari pihak sekolah kepada pihak-pihak yang berkepentingan.

B. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Pengertian Mata Pelajaran IPA

Pada dasarnya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis untuk menguasai kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, prinsip-prinsip, proses penemuan dan memiliki sikap ilmiah. Hal ini tentu saja berimplikasi terhadap kegiatan pembelajaran IPA. IPA dan pembelajaran IPA tidak hanya sekedar pengetahuan yang bersifat ilmiah saja, melainkan terdapat muatan IPA, keterampilan proses dan dimensi yang terfokus pada karakteristik sikap dan watak ilmiah. (BSNP, 2006).

Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau Sains adalah pengetahuan manusia tentang alam yang diperoleh dengan cara yang terkontrol. Penjelasan ini

mengandung maksud bahwa sains selain menjadi sebagai produk juga sebagai proses. Sains sebagai produk yaitu pengetahuan manusia dan sebagai proses yaitu bagaimana mendapatkan pengetahuan tersebut (Maslichah, 2006: 7).

2. Fungsi Mata Pelajaran IPA

- a. Memberi bekal pengetahuan dasar, baik untuk dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dalam memperoleh, mengembangkan dan menerapkan konsep-konsep IPA.
- c. Menanamkan sikap ilmiah dan melatih siswa dalam menggunakan metode ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya.
- d. Menyadarkan siswa akan keteraturan alam dan segala keindahannya sehingga siswa terdorong untuk mencintai dan mengagungkan Pencipta-Nya.
- e. Memupuk daya kreatif dan inovatif siswa.
- f. Membantu siswa memahami gagasan atau informasi baru dalam bidang IPTEK.
- g. Memupuk serta mengembangkan minat siswa terhadap IPA (Sumaji, 2006: 35)

3. Tujuan Mata Pembelajaran IPA

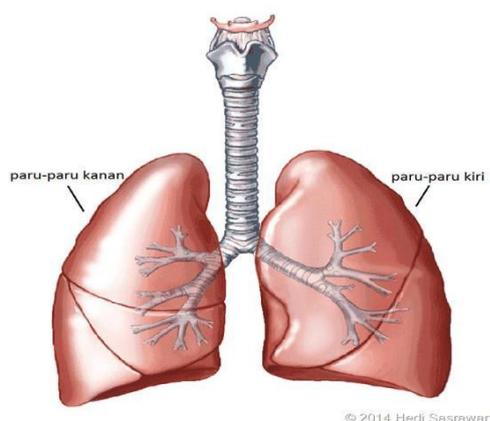
- 1) Mengembangkan rasa ingin tahu dan suatu sikap positif terhadap sains, teknologi dan masyarakat.
- 2) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- 3) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep sains yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Mengembangkan kesadaran tentang peran dan pentingnya sains dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Mengalihkan pengetahuan, keterampilan dan pemahaman ke bidang pengajaran lain.

- 6) Ikut serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam. Menghargai berbagai macam bentuk ciptaan Tuhan di alam semesta ini untuk dipelajari (Sri Sulistiyorini, 2007: 40).

4. Kajian Materi Organ Tubuh Manusia (Jantung, paru-paru, Hati)

- a. Organ tubuh manusia adalah suatu kumpulan dari berbagai jaringan yang melakukan fungsi-fungsi tertentu. Setiap perangkat memiliki fungsi tertentu untuk menunjang kehidupan manusia di rongga dada agak ke kiri, di paru-paru kanan dan paru kiri. Beratnya kurang dari 300 gram, ukurannya sebesar kepalan tangan. Jantung hampir sepenuhnya tertutup oleh paru-paru, tetapi ditutupi oleh membran ganda yang disebut pericardium, yang melekat diafragma. Lapisan pertama erat melekat ke jantung, sedangkan lapisan luar yang longgar dan berair, untuk menghindari gesekan antar organ dalam tubuh yang terjadi karena gerakan memompa konstan jantung.

b. Paru-paru



© 2014 Hedi Sasrawan

C. Media Torso

Torso oleh Sudjana dan Rivai (2007: 163) diartikan pula sebagai : Model susun (build-up model) yaitu model susunan dari beberapa objek yang lengkap, atau sedikitnya suatu bagian yang penting dari objek itu. Lebih lanjut diungkapkan bahwa model susun dari tubuh manusia (torso) memberi pengamatan terbaik kepada para murid mengenai letak serta ukuran dari organ tubuh yang sebenarnya.

1. Hakikat

Media Torso

a. Media

Alat yang secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi, yang terdiri antara lain buku, tape-recorder , kaset, video kamera, video recorder , film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer (Gagne dan Briggs dalam Arsyad, 2002: 4).

Pendapat lain mengemukakan bahwa Media sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan pengirim pesan kepada penerima pesan, sehingga dapat merangsang pildran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sedemikian rupa, sehingga proses belajarmengajar berlangsung dengan efektif dan efisien sesuai dengan yang diharapkan (Sardiman, dkk., 2002: 6)

b. Tujuan Media

- a). Agar proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dapat berjalan dengan tepat guna dan berdaya guna,
- b). Untuk mempermudah bagi guru/pendidik dalam menyampaikan informasi materi kepada anak didik.
- c). Untuk mempermudah bagi anak didik dalam menyerap atau menerima serta memahami materi yang telah disampaikan oleh guru/pendidik.
- d). Untuk dapat mendorong keinginan anak didik untuk mengetahui lebih banyak dan mendalam tentang materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik.
- e). Untuk menghindari salah pengertian atau salah paham antara anak didik yang satu dengan yang lain terhadap materi atau pesan yang disampaikan oleh guru/pendidik (Achsini, 1986: 17-18).

c. Fungsi Media

Mengubah titik berat pendidikan formal, yang artinya dengan media pembelajaran yang sebelumnya abstrak menjadi kongkret, pembelajaran yang sebelumnya teoritis menjadi fungsional praktis.

1. Membangkitkan motivasi belajar.
2. Memperjelas penyajian pesan dan informasi.
3. Memberikan stimulasi belajar atau keinginan untuk mencari tahu (Sihkabuden, 2005: 19).

Dalam Sadiman (2005: 17) mengemukakan bahwa fungsi media adalah sebagai berikut:

Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbal.

1. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera.
2. Penggunaan media pendidikan secara tepat dan bervariasi dapat mengatasi sikap pasif anak didik.
3. Dengan sifat yang unik pada setiap siswa ditambah lagi dengan lingkungan dan pengalaman yang berbeda.

d. Manfaat media

1. Meletakkan dasar-dasar yang konkret untuk berpikir, oleh karena itu mengurangi verbalisme.
2. Memperbesar perhatian siswa.
3. Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar, oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap.
4. Memberikan pengalaman nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri dikalangan siswa.
5. Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu, terutama melalui gambar hidup.
6. Membantu tumbuhnya pengertian yang dapat membantu perkembangan kemampuan berbahasa.
7. Memberikan pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, dan membantu efisiensi dan keragaman yang lebih banyak dalam belajar (Hamalik, 1994: 15).

SIMPULAN

Sesuai dengan rumusan masalah dan pembahasan, dapat diambil simpulan bahwa dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar IPA Materi Organ Tubuh Manusia Dengan Menggunakan Media Torso yaitu Penggunaan media torso dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA pada materi organ tubuh manusia.

DAFTAR PUSTAKA

- Purwanto. (2011). <http://www.semangatanaknegeri.com/2014/09/beberapa-faktor-yang-sering.html>
- Semiaan, C. (2002). Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar. Indonesia: PT Macanan Jaya Cemerlang.
- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhinya, Jakarta: Rineka Cipta
- Sudjana. (2005). <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/#>
- Sudjana, dan Rivai, (2007) <https://kasmawatimediapembelajaran.blogspot.com/2012/05/media-pembelajaran-dengan-model-torso.html>
- Sudjana, N. (2009). *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo
- Sukardi, M. (2008). *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Umar, A, dan Ka, N. (2008). Penelitian Tindakan Kelas Pengantar Konsep dan Aplikasi Badan Penerapan
- Hamalik. (2008). <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/#>
- Suprijono. (2009). <https://www.dosenpendidikan.co.id/hasil-belajar/#>